

Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
“Peran Organisasi Intra Sekolah Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Peserta Didik” (Studi di SMA Negeri 2 Sukoharjo).

PERAN ORGANISASI INTRA SEKOLAH
DALAM MEMBENTUK KARAKTER KEPEMIMPINAN PESERTA DIDIK
(Studi di SMA Negeri 2 Sukoharjo)

Lista Putri Hafiki
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Universitas Sebelas Maret
listaputrihafiki@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Pembentukan Karakter merupakan cita-cita luhur yang harus diwujudkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang terarah dan berkelanjutan. Pembentukan karakter akan bertujuan untuk melahirkan insan yang cerdas dan berkarakter kuat sehingga peserta didik dapat menerapkan dan mempraktikkannya di lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Pembentukan karakter peserta didik di lingkungan sekolah dapat melalui kegiatan pengembangan diri dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang salah satunya yaitu Organisasi Intra Sekolah (OSIS). Organisasi Intra Sekolah (OSIS) merupakan organisasi sekolah sebagai wadah pembentuk jiwa kepemimpinan peserta didik yang didasari atas kemampuan pribadi yang sanggup mendorong atau mengajak orang lain untuk berbuat sesuatu yang berdasarkan penerimaan oleh kelompoknya dan memiliki keahlian khusus yang tepat bagi situasi yang khusus. Karakter kepemimpinan merupakan sebuah bentuk proses mempengaruhi watak dan perilaku peserta didik lainnya. Untuk itu peneliti akan melakukan penelitian di SMA N 2 Sukoharjo terkait Peran Osis dalam membentuk Karakter Kepemimpinan Peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui Bagaimana Peran Organisasi Intra Sekolah (OSIS) dalam membentuk karakter kepemimpinan peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan studi kepustakaan, wawancara kepada Ketua dan Wakil Osis SMA N 2 Sukoharjo dan melihat dokumentasi kegiatan-kegiatan OSIS yang sudah terlaksana. Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa dalam kegiatan ekstrakurikuler Organisasi Intra Sekolah dapat membentuk karakter kepemimpinan peserta didik melalui pelatihan Latihan Dasar Kepemimpinan Osis (LDKO), Melalui Kegiatan Sekolah yang mana pengurus OSIS memiliki tanggung jawab atas kelancaran kegiatan tersebut dan di SMA N 2 Sukoharjo menerapkan sistem 5S yaitu senyum, salam,

Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
“Peran Organisasi Intra Sekolah Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Peserta Didik” (Studi di SMA Negeri 2 Sukoharjo).

sapa, santun dan sopan yang kelimanya merupakan dasar sikap yang dimiliki oleh pemimpin yang baik.

Kata kunci : OSIS, Peserta didik, Karakter kepemimpinan.

ABSTRACT

Character building is a noble ideal that must be realized through the provision of directed and. Character building will aim to give birth to intelligent people and strong character so that students can apply and practice it in the family, community and school environment. The character formation of students in the school environment can be through self-development activities by participating in extracurricular activities, one of which is the Inter-School Organization (OSIS). Intra-School Organization (OSIS) is a school organization as a forum for forming student leadership based on personal abilities that are able to encourage or invite others to do something based on acceptance by their groups and have special skills that are suitable for special situations. Leadership character is a form of process that influences the character and behavior of other students. For this reason, researchers will conduct research at Sukoharjo High School 2 related to the role of Osis in forming Student Leadership Characters with the aim of knowing how the Role of Inter-School Organizations (OSIS) in shaping the character of student leadership. The method used in this study is a qualitative method with library studies, interviews with the Chairperson and Deputy Principal of Sukoharjo High School 2 and to see the documentation of the student council activities that have been carried out. Based on the data obtained, that in the extracurricular activities of Intra-School Organizations can shape the character of student leadership through the training of Primary Student Leadership Training (LDKO), Through School Activities where the student council administrators are responsible for the smooth running of the school. activities and in high school Sukoharjo 2 applies 5S, namely smile, greetings, greetings, courtesy and courtesy, the fifth is the basic attitude possessed by a good leader.

Keywords : Intra-School Organizations, Students, Leadership Character.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia saat ini tengah gencar-gencarnya mengimplementasikan pembentukan karakter di institusi pendidikan mulai dari tingkat PAUD, SD, SMP, SMA hingga

Perguruan tinggi. Dengan pembentukan karakter di institusi Pendidikan diharapkan krisis degradasi karakter anak bangsa segera teratasi sehingga akan terlahir generasi muda yang berkarater bangsa Indonesia. Munculnya gagasan program pendidikan karakter di Indonesia,

Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
“Peran Organisasi Intra Sekolah Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Peserta Didik” (Studi di SMA Negeri 2 Sukoharjo).

dikarenakan selama ini proses pendidikan dirasa belum mampu membangun manusia Indonesia yang berkarakter. Hal ini terbukti dari beberapa kasus yang menyeret petinggi-petinggi negara yang merupakan lulusan dari lembaga pendidikan tinggi yang pandai dan mahir, berotak cerdas, namun tidak memiliki karakter kepribadian kuat bahkan amoral (Anggi Agustin., 2017)[1]. Pembentukan karakter merupakan cita-cita luhur yang harus diwujudkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang terarah dan berkelanjutan. Penanaman nilai-nilai akhlak, moral dan budi pekerti seperti yang tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional harus menjadi dasar pijakan utama dalam mendesain, melaksanakan, dan mengevaluasi sistem pendidikan nasional[2]. Pendidikan nasional memiliki peranan dalam membentuk karakter peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Untuk itu dapat terlihat jelas bahwa tujuan pendidikan nasional meletakkan dasar-dasar yang kuat dalam menopong pembentukan karakter. Pembentukan karakter merupakan gerakan nasional yang menciptakan sekolah untuk menumbuhkan generasi muda yang etis, bertanggung jawab, dan peduli dengan memberi

contoh dan mengajar karakter yang baik melalui penekanan pada nilai-nilai universal yang kita semua bagi. Ini adalah upaya yang disengaja, proaktif oleh sekolah, distrik, dan negara bagian untuk mananamkan nilai-nilai etika ini penting dimiliki peserta didik seperti kepedulian, kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap diri sendiri dan orang lain (Pala. Anyur., 2011)[3].

Pembentukan karakter pada peserta didik akan mengajarkan mereka menjadi pribadi yang dapat berpikir kritis, berperilaku saling tolong menolong antar individu, mampu membuat keputusan yang dapat dipertanggung jawabkan sehingga pendidikan karakter ini lebih mengutamakan pertumbuhan moral pada setiap individu (Sri Haryati., 2012)[4].

Terbentuknya karakter peserta didik yang berhasil di sekolah juga dipengaruhi oleh guru karena guru menjadi teladan atau menjadi pelaku utama yang karakternya akan dilihat oleh peserta didik (Nezeri Mohammad.,dkk,2016)[5]. Oleh karena itu guru seharusnya menunjukkan nilai-nilai yang baik kepada peserta didik dan Guru harus punya sifat-sifat mengagumkan yang dapat membimbing dan mendidik siswa menjadi sangat baik sekali dalam membentuk karakter pribadi peserta didik. Nilai-nilai tersebut ialah sebagai seorang guru harus jujur, disiplin, tanggung jawab, tepat waktu dan komitmen terhadap pekerjaan.

**Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
“Peran Organisasi Intra Sekolah Dalam Membentuk Karakter
Kepemimpinan Peserta Didik” (Studi di SMA Negeri 2 Sukoharjo).**

Tujuan pembentukan karakter terhadap peserta didik adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku peserta didik, baik ketika proses di sekolah maupun setelah proses sekolah (Kesuma.,dkk,2011)[6]. Tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik akan mendorong peserta didik tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar serta memiliki tujuan hidup. Menurut Agus Wibowo (2013) dalam membentuk karakter seseorang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor lingkungan dan faktor bawaan[7]. Faktor lingkungan terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah serta lingkungan masyarakat dan faktor bawaan seperti sifat-sifat dasar seseorang yang dibawa sejak lahir.

Karakter individu dapat terbentuk karena serangkaian kegiatan keterampilan yang disediakan untuk pelajar melalui proses pembelajaran yang sistematis dan terprogram sesuai dengan standar yang ditetapkan termasuk keterampilan kognitif, keterampilan sikap, dan keterampilan perilaku (Abduloh.,2017)[8]. Dalam penerapan karakter pelajar dapat berpikir dan bertindak sesuatu yang mengacu pada enam sistem nilai yang meliputi nilai teologis (ketuhanan), etika (norma), estetika (keindahan), logis,

fisiologis (berwujud), dan teleologis.

Salah satu karakter yang diperlu dikembangkan dalam diri peserta didik apabila kita melihat krisis kepemimpinan. Dengan membentuk karakter kepemimpinan pada diri peserta didik akan mampu mengembangkan potensi diri, mampu menempatkan diri serta mampu berfikir terbuka dan positif terhadap diri dan lingkungannya. Nilai kepemimpinan yang diwariskan oleh tokoh pendidikan Indonesia Ki Hajar Dewantara adalah ing ngarso sung tulodo bahwa seorang pemimpin harus amanah, memiliki wawasan yang luas, profesional, tanggung jawab pada setiap tindakannya, dan selalu semangat untuk menjadi lebih tahu dan terampil guna memberikan hasil yang lebih baik atau optimal dari yang sebelumnya. Ing madyo mangun karso bahwa seorang pemimpin harus memiliki motivasi tinggi, kreatif, bersinergi, beorientasi mutu, bertindak untuk membiasakan menerapkan nilai-nilai dasar yang berkembang dalam lingkungan kerjanya maupun di masyarakat, inovatif. Tut wuri handayani bahwa seorang pemimpin harus memiliki watak peduli sesama, mendukung kepentingan nasional, kemanusiaan, dan lingkungan, menginspirasi, demokratis dan berkeadilan (Imam Gunawan.,2016)[9].

Pembentukan karakter kepemimpinan di sekolah dapat terintegrasi melalui pembelajaran

**Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
“Peran Organisasi Intra Sekolah Dalam Membentuk Karakter
Kepemimpinan Peserta Didik” (Studi di SMA Negeri 2 Sukoharjo).**

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, dikarenakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mengandung nilai-nilai Pancasila yang digunakan sebagai dasar negara yang menjadi sumber acuan dalam membentuk etika kehidupan berbangsa bagi seluruh rakyat Indonesia (Winarno., 2011)[10]. Selain itu Pancasila mengandung lima pilar karakter, yakni : (1) transendensi, menyadari bahwa manusia merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, dari-Nya akan memunculkan penghambaan semata-mata pada Tuhan, kesadaran ini juga berarti memahami keberadaan diri dan alam sekitar sehingga mampu memakmurkannya; (2) humanisasi, setiap manusia pada hakikatnya setara di hadapan Tuhan kecuali ketakwaan dan ilmu yang membedakannya, manusia diciptakan sebagai subjek yang memiliki potensi; (3) kebhinekaan, kesadaran akan ada sekian banyak perbedaan di dunia, akan tetapi mampu mengambil kesamaan untuk menumbuhkan kekuatan; (4) liberasi, pembebasan atas penindasan sesama manusia, oleh karena itu tidak dibenarkan adanya penjajahan manusia oleh manusia; dan (5) keadilan, merupakan kunci kesejahteraan, adil tidak berarti sama, tetapi proporsional. (Imam Gunawan.,2015)[11]. Jadi mengajarkan nilai-nilai Pancasila kepada peserta didik dapat melalui pendidikan kewarganegaraan. Ini dapat

dilakukan karena secara teoritis dan praktis, pendidikan kewarganegaraan dapat digunakan sebagai kendaraan untuk pendidikan moral. Ini berarti bahwa mengajarkan nilai-nilai Pancasila dapat dilakukan tanpa membuat subjek independen (Triyanto., 2013)[12].

Disamping itu pembentukan karakter kepemimpinan peserta didik dapat melalui pengembangan diri dengan keikutsertaan peserta didik melalui kegiatan ekstrakulikuler. Menurut Asep Dahliyana (2017) Kegiatan ekstrakulikuler dan pembentukan karakter memiliki hubungan yang sangat erat sekali dimana setelah peserta didik belajar dalam pendidikan intra yang bernilai pendidikan karakter selanjutnya hal tersebut dapat dipraktikan dalam kegiatan ekstrakulikuler [13]. Kegiatan ekstrakulikuler tersebut dapat melalui keikutseretaan peserta didik melalui kegiatan Organisasi Intra Sekolah (OSIS). Organisasi Intra Sekolah merupakan organisasi dalam sekolah sebagai tempat atau wadah yang membentuk kepribadian peserta didik sehingga dapat mendorong atau mengajak orang lain untuk berbuat sesuatu yang berdasarkan penerimaan oleh kelompoknya dan memiliki keahlian khusus yang tepat bagi situasi yang khusus.

Organisasi Intra Sekolah (OSIS) memiliki peran dalam membentuk karakter kepemimpinan pada peserta didik dengan cara pembinaan dan sebagai wadah kegiatan

Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019

“Peran Organisasi Intra Sekolah Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Peserta Didik” (Studi di SMA Negeri 2 Sukoharjo).

berkelompok, untuk mencapai tujuan yang sama dan selaras dengan visi misi sekolah[14].

Pembentukan Karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Organisasi Siswa Intra Sekolah mampu menumbuhkan karakter kepemimpinan peserta didik dengan adanya Latihan Dasar Kepemimpinan Osis, Melalui Kegiatan Sekolah yang mana pengurus OSIS memiliki tanggung jawab atas kelancaran kegiatan tersebut dan Penerapan sistem 5S yaitu senyum, salam, sapa, santun dan sopan di SMA N 2 Sukoharjo sehingga dapat terealisasikan melalui hubungan peserta didik dengan teman sejawatnya (anggota OSIS yang berada pada lingkungan sekolah) dan melalui tanggung jawab yang dibebankan oleh sekolah untuk membentuk jiwa bertanggung jawab pada dirinya. Melalui cara demikian diharapkan akan tertanam pada diri peserta diri karakter kepemimpinan yang timbul karena keterbiasaan siswa dalam mengikuti suatu organisasi sekolah dan bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, senyatanya setelah peneliti melakukan wawancara kepada Ketua dan Wakil Ketua OSIS, mereka melihat ada beberapa anggotanya yang belum mencerminkan karakter kepemimpinan yang disebabkan arena faktor lingkungan. Untuk itu tujuan dari penelitian ini adalah apakah melalui pengembangan diri dengan keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan OSIS sudah berperan secara optimal dalam

membentuk karakter kepemimpinan peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, Maka masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Peran Organisasi Intra Sekolah dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Peserta Didik (Studi : di SMA Negeri 2 Sukoharjo).

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan keikutsertaan peserta didik melalui Organisasi Intra Sekolah (OSIS) dapat membentuk karakter kepemimpinan dalam diri peserta didik.

Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
“Peran Organisasi Intra Sekolah Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Peserta Didik” (Studi di SMA Negeri 2 Sukoharjo).

Khoirunnisa sebagai Ketua OSIS dan Gilbran Alfriansyah sebagai Wakil Ketua OSIS SMA Negeri 2 Sukoharjo dan tempat penelitian ini di SMA Negeri 2 Sukoharjo.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian Kualitatif. Metode Penelitian kualitatif yakni metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian mislanya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya, secara holistik dan dengan cara deskripsi ke dalam kata-kata (kalimat) yang ilmiah dengan menggunakan berbagai metode ilmiah (Sugiyono., 2016) [15].

Data dalam penelitian ini didapatkan dari hasil wawancara mendalam dengan orang-orang yang terlibat langsung dalam ekstrakurikuler kegiatan OSIS di SMA Negeri 2 Sukoharjo. Selain wawancara, peneliti melihat langsung dokumentasi-dokumentasi pelaksanaan kegiatan OSIS yang mampu membentuk karakter kepemimpinan pengurus OSIS. Adapun narasumber dalam penelitian ini antara lain adalah Fadia

PEMBAHASAN DARI HASIL PENELITIAN

A. Organisasi Intra Sekolah (OSIS) di SMA Negeri 2 Sukoharjo

SMA Negeri 2 Sukoharjo terletak di perbatasan Kabupaten Sukoharjo, Kabupaten Karanganyar dan Kota Surakarta yang berlokasi di Jalan Raya Salakartasura, Mendungan, Pabelan, Kartasura, Sukoharjo. Lokasi SMA Negeri 2 Sukoharjo berdekatan dengan Universitas Muhammadiyah Surakarta, SD dan SMA Al-Firdaus serta berdekatan dengan Rumah Sakit Yarsis dan Rumah Sakit Dr. Oertopedi. Sehingga untuk menjangkau SMA Negeri 2 Sukoharjo cukup mudah dan dapat dijangkau dengan transportasi umum. Di SMA

Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019 “Peran Organisasi Intra Sekolah Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Peserta Didik” (Studi di SMA Negeri 2 Sukoharjo).

Negeri 2 Sukoharjo memiliki berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membentuk karakter dan mengembangkan potensi peserta didik seperti OSIS, Pramuka, PMR, MPK, Olahraga, Tarian, dsb.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membentuk karakter kepemimpinan peserta didik ialah OSIS (Organisasi Intra Sekolah). Organisasi Intra Sekolah terdiri dari beberapa kepengurusan yang terdiri dari Pembina OSIS, Ketua OSIS, Wakil Ketua Osis, Sekretaris, Bendahara serta anggota OSIS lainnya. Dalam Kepengurusannya OSIS di bagi menjadi beberapa bidang yaitu Bidang 1 tentang Keimanan dan Taqwa, Bidang 2 tentang Pembinaaan Kehidupan Berbangsa dan Bernegara, Bidang 3 Pembinaaan Unggul Wawasan Kebangsaan dan Bela Negara, Bidang 4 tentang Pembinaan Kepribadian dan Budi Pekerti Luhur, Bidang 5 tentang Pembinaan Demokrasi, Pendidikan Politik, Lingkungan Hidup, Kepekaan, dan Toleransi Sosial, Bidang 6 tentang Pembinaaan Kreativitas, Keterampilan dan Kewirausahaan, Bidang 7 tentang Pembinaan Kualitas Jasmani dan Kesehatan Gizi, Bidang 8 tentang Pembinaan Apresiasi Sastra, Budaya dan Kreasi Seni, Bidang 9 tentang Pembinaan Teknologi Informasi dan komunikasi, Bidang 10 tentang Poembinaaan Komunikasi dalam Berbahasa Inggris .

Untuk menjadi anggota OSIS ada beberapa tahap yang harus dilewati yaitu calon anggota osis harus membawa persyaratan yang sudah ditentukan setelah itu mengisi kuesioner atau tes tertulis setelah dinyatakan lolos dalam tes tertulis tersebut calon anggota OSIS melanjutkan tahap selanjutnya untuk melakukan wawancara, hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang OSIS dan untuk mengetahui keseriusan calon anggota OSIS. Setelah keanggotaan OSIS yang baru sudah terpilih maka harus diadakan Pergantian anggota OSIS melalui serah terima jabatan (SERTIJAB) dari Keanggotaan OSIS lama kepada keanggotaan OSIS baru yang disaksikan oleh seluruh warga sekolah.

B. Pola Hubungan Organisasi Intra Sekolah dengan Karakter Kepemimpinan

Dari hasil wawancara terhadap Ketua OSIS menyatakan bahwa OSIS merupakan organisasi yang berada dalam lingkungan sekolah yang berguna untuk menjadi wakil peserta didik apabila ada kegiatan yang berkaitan dengan sekolah, sebagai wadah yang menampung aspirasi dan kreatifitas peserta didik, sebagai penyambung antara guru dan peserta didik, Pengurus OSIS juga dilatih untuk mengatur kegiatan di dalam sekolah yang berkaitan dengan program-program sekolah dengan pedampingan oleh guru dan Menurut Ketua OSIS SMA Negeri

Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
“Peran Organisasi Intra Sekolah Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Peserta Didik” (Studi di SMA Negeri 2 Sukoharjo).

2 Sukoharjo dengan Keikutsertaan Peserta didik dalam OSIS akan dapat melatih karakter kepemimpinan peserta didik karena dengan menjadi anggota OSIS, mereka akan mulai belajar cara menyelesaikan urusan-urusan yang porsinya lebih dari kewajiban yang harus dilakukan oleh umumnya peserta didik sehingga para anggota OSIS dapat memberi contoh kepada yang lain bagaimana mereka harus bersikap siap saat dihadapkan pada suatu masalah yang baru dan belum pernah mereka hadapi. Untuk itu anggota OSIS mampu dibebani suatu kewenangan untuk memimpin sekelompok orang. Seseorang yang memiliki karakter kepemimpinan merupakan seseorang yang dapat membuat sebuah rencana bersama dengan timnya, orang yang mampu menjalankan rencana yang telah dibuat bersama timnya sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati dan orang yang mampu mengontrol seluruh rangkaian rancana kinerja tim serta seluruh anggota tim yang tergabung dalam suatu organisasi. Pembentukan karakter kepemimpinan merupakan keadaan apabila seseorang dapat menerima, berbagai macam penilaian atas hasil kerjanya baik ataupun buruk, seorang pemimpin pasti sangat membutuhkan aspirasi-aspirasi dari rakyatnya agar hasil kinerjanya lebih baik dan optimal lagi, peran osis didalam sekolah adalah sebagai penyalur aspirasi-

aspirasi dari peserta didik, dan OSIS sebagai organisasi utama disekolah yang membawahi organisasi lainnya berperan besar dalam hal mewujudkan aspirasi-aspirasi peserta didik. Sehingga rasa tanggung jawab yang besar pasti akan timbul didalam diri pengurus osis atas tanggung jawabnya dalam pelaksanaan kegiatan yang sudah diagendakan atau lebih tepatnya kegiatan yang sesuai dengan visi misi ketua osis untuk sekolah agar dapat berjalan dengan lancar, kerjasama tim sangatlah dibutuhkan untuk menjalankan tugas yang sudah ada, ketua osis berperan penting dalam hal ini, inilah yang bisa dikatakan bahwa Organisasi Intra Sekolah berperan dalam Pembentukan Karakter siswa, mulai dari rasa bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukan, kerjasama tim untuk melaksanakan tugas, mau menerima pendapat berupa kritik dan saran, dan menjadikan sebuah penilaian yang ada menjadi sebuah acuan untuk lebih maju lagi dalam berorganisasi di dalam maupun di luar sekolah. Selain itu keikutsertaan peserta didik dalam OSIS akan melatih teknik berbicara yang baik seperti memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menggunakan bahasa secara bebas dan kreatif mengkonsolidasikan dan mempraktekkan aspek kemahiran berbicara menjadi seorang pemimpin melalui tugas-tugas yang dibebankan dalam

Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
“Peran Organisasi Intra Sekolah Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Peserta Didik” (Studi di SMA Negeri 2 Sukoharjo).

kegiatan OSIS (Ni Putu Era Marsakawati.,2016)[15].

Dengan pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler ini akan membentuk karakter kepemimpinan peserta didik yang berkualitas, unggul dan kompetitif di tingkat nasional atau internasional (Siti S Fadhilah., 2016)[16].

C. Implikasi Organisasi Intra Sekolah dalam membentuk karakter kepemimpinan

- Melalui Latihan Dasar Kepemimpinan OSIS Organisasi Siswa Intra Sekolah terbagi atas beberapa bidang yaitu bidang Bidang 1 tentang Keimanan dan Taqwa, Bidang 2 tentang Pembinaaan Kehidupan Berbangsa dan Bernegara, Bidang 3 Pembinaaan Unggul Wawasan Kebangsaan dan Bela Negara, Bidang 4 tentang Pembinaan Kepribadian dan Budi Pekerti Luhur, Bidang 5 tentang Pembinaan Demokrasi, Pendidikan Politik, Lingkungan Hidup, Kepekaan, dan Toleransi Sosial, Bidang 6 tentang Pembinaaan Kreativitas, Keterampilan dan Kewirausahaan, Bidang 7 tentang Pembinaan Kualitas Jasmani dan Kesehatan Gizi, Bidang 8 tentang Pembinaan Apresiasi Sastra, Budaya dan Kreasi Seni, Bidang 9 tentang Pembinaan Teknologi Informasi dan komunikasi, Bidang 10 tentang Poembinaaan Komunikasi dalam Berbahasa Inggris .

Dalam bidang 5 terdapat kegiatan yang mengikutsertakan anggota OSIS untuk membentuk karakter kepemimpinan yaitu Latihan Dasar Kepemimpinan OSIS dalam kegiatan ini peserta didik diajak untuk mendalami dan memahami baik konsep maupun dasar organisasi dalam sebuah sekolah yang bertujuan untuk menanamkan karakter kepemimpinan pada diri peserta didik. Latihan Dasar Kepemimpinan ini merupakan tahap yang harus dilewati calon anggota OSIS sebelum menjadi anggota OSIS. Dalam latihan ini peserta didik harus mengikuti semua aturan yang sudah ditetapkan dan apabila melanggar aturan tersebut maka terdapat sanksi oleh para pelanggarnya. Dalam LDKO ini setiap tahap yang dilewati peserta didik memiliki arah yang positif untuk membangun karakter peserta didik dan mencakup kemampuan siswa dalam kecakapan mental, mampu berbicara di depan orang banyak, mengeluarkan pendapat, hingga pemikiran pemimpin yang bijaksana. Beberapa kegiatan ini diantaranya PBB dan Games. Hal ini bertujuan agar dalam melaksanakan tugas kepengurusan OSIS, diperlukan adanya pembinaan atau latihan dasar untuk para pengurus OSIS agar mereka paham tugas pokok dan tanggung jawab yang diemban. Dalam pelaksanaan kegiatan dibimbing oleh Pembina Osis dan persetujuan dari Kepala Sekolah.

**Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
“Peran Organisasi Intra Sekolah Dalam Membentuk Karakter
Kepemimpinan Peserta Didik” (Studi di SMA Negeri 2 Sukoharjo).**



Gambar 1. Pengarah oleh Pembina OSIS pada saat pelaksanaan LDKO



Gambar 2. Kegiatan LDKO

berserta MPK (Majelis Perwakilan Kelas) dan Pembina OSIS.

Dari itulah siswa yang mengikuti Organisasi Intra Sekolah dapat belajar bagaimana cara mempertanggung jawabkan atas tugas yang telah selesai dilaksanakan dimana sikap bertanggung jawab masuk dalam karakter seorang pemimpin, penguatan mental pada saat berorasi, keberanian pada saat memimpin anggota lainnya, rasa kepedulian terhadap sesama.



Gambar 3. Acara HUT SMA N 2 Sukoharjo

- Melalui Kegiatan Sekolah
Kegiatan OSIS di lingkungan sekolah sebelumnya sudah di agendakan dalam buku kegiatan atau buku agenda OSIS yang telah ditentukan waktu, tanggal dan dimana tempat pelaksanaan untuk yang sudah disepakati melalui pendapat, krikir, saran dan kesepakatan bersama dalam mengambil keputusan dari pertimbangan seluruh pengurus OSIS dan jika kegiatan sudah berjalan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan maka akan ada laporan pertanggung jawaban atas kegiatan yang sudah dilakukan dan akan dibahas dalam rapat besar bersama seluruh pengurus OSIS



Gambar 4. Acara HUT SMA N 2 Sukoharjo

- Menerapkan Sistem 5S di SMA Negeri 2 Sukoharjo
Di SMA Negeri 2 Sukoharjo menerapkan 5S yaitu Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun, sistem ini harus diterapkan oleh seluruh warga di SMA Negeri 2

Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
“Peran Organisasi Intra Sekolah Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Peserta Didik” (Studi di SMA Negeri 2 Sukoharjo).

Sukoharjo baik guru, peserta didik, maupun karyawan. Penerapan sistem ini dapat melalui :

1. Senyum
Mengarahkan wajah dengan raut muka yang enak dipandang agar ketika bertemu dengan seseorang, seseorang tersebut nyaman melihat kita ketika berjumpa.
2. Salam
Ketika bertemu seseorang yang kita kenal sebaiknya saling berjabat tangan atau mengucapkan salam sesuai kepercayaan masing-masing agar tali persaudaraan tetap terjalin.
3. Sapa
Menegur sapa dengan ramah kepada seseorang yang kita kenal ketika bertemu.
4. Sopan
Beringkah laku sesuai dengan cara yang diterima dan dihargai oleh lingkungan sosial yang menunjukkan rasa hormat, kepedulian, dan perhatian kepada orang lain. Seperti sopan ketika duduk, sopan ketika berjalan didepan orang tua, sopan ketika berbicara.
5. Santun
Sifat yang dimiliki seseorang untuk bertindak dan berbicara kepada orang lain agar orang lain tersebut merasa kita hargai dan hormati.

Apabila Implikasi melalui Organisasi Intra Sekolah ini dapat membentuk karakter kepemimpinan peserta didik maka manfaat yang akan diperoleh peserta didik tersebut

adalah memiliki pola pikir yang lebih kompleks dan tidak terlalu mudah bingung apabila dihadapkan dengan suatu masalah layaknya seorang pemimpin apabila ditambah dengan sedikit pengalaman kepemimpinan lagi mungkin kami akan bisa menjadi seorang pemimpin yang baik saat dewasa kelak.

SIMPULAN

Pembentukan karakter di Indonesia saat sangat diutamakan oleh pemerintah agar terlahir generasi muda yang berkarakter sesuai karakter bangsa Indonesia yaitu peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berakhlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pembentukan karakter merupakan cita-cita luhur yang harus diwujudkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang terarah dan berkelanjutan. Salah satu karakter yang diperlu dikembangkan dalam diri peserta didik apabila kita melihat kritis kepemimpinan dinegeri ini adalah karakter kepemimpinan karena dengan tumbuhnya karakter kepemimpinan pada diri peserta

Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019 “Peran Organisasi Intra Sekolah Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Peserta Didik” (Studi di SMA Negeri 2 Sukoharjo).

didik akan mampu mengembangkan potensi diri, mampu menempatkan diri serta mampu berfikir terbuka dan positif terhadap diri dan lingkungannya.

Pembentukan karakter kepemimpinan di SMA Negeri 2 Sukoharjo dapat melalui pengembangan diri peserta didik dengan keikutsertaan dalam kegiatan ekstakulikuler yang salah satunya ialah Organisasi Intra Sekolah. Melalui Organisasi Intra Sekolah ini peserta didik akan dapat melatih karakter kepemimpinan karena dengan menjadi anggota OSIS, mereka akan mulai belajar cara menyelesaikan urusan-urusan yang porsinya lebih dari kewajiban yang harus dilakukan oleh umumnya peserta didik sehingga para anggota OSIS dapat memberi contoh kepada yang lain bagaimana mereka harus bersikap siap apabila dihadapkan pada suatu masalah yang baru dan belum pernah mereka hadapi. Inilah yang bisa dikatakan bahwa Organisasi Intra Sekolah berperan dalam Pembentukan Karakter kepemimpinan peserta didik, mulai dari rasa bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukan, kerjasama tim untuk melaksanakan tugas, mau menerima pendapat berupa kritik dan saran, dan menjadikan sebuah penilaian yang ada menjadi sebuah acuan untuk lebih maju lagi dalam berorganisasi di dalam maupun di luar sekolah.

Dari hasil penelitian di SMA Negeri 2 Sukoharjo dapat disimpulkan bahwa keikutsertaan Peserta Didik dalam Organisasi Intra Sekolah dapat membentuk Karakter

Kepemimpinan dalam diri peserta didik melalui Latihan Dasar Kepemimpinan OSIS, melalui Kegiatan Sekolah yang mana pengurus OSIS memiliki tanggung jawab atas kelancaran kegiatan tersebut, Penerapan Sistem 5S di SMA Negeri 2 Sukoharjo.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agustin. Anggi, "Urgensi Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran PPkn", Proc. IEEE, pp. 297-303, Nov. 2017.

**Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
“Peran Organisasi Intra Sekolah Dalam Membentuk Karakter
Kepemimpinan Peserta Didik” (Studi di SMA Negeri 2 Sukoharjo).**

- [2] UU RI Nomor 20 Tahun 2003
- [3] Pala., Aynur. "The Need For Character Education", dalam Internasional Journal of Social Sciences and Humanity Studies, 3(2), 2011, pp. 23-31.
- [4] Haryati. Sri, "Pengembangan pendidikan karakter menuju penguatan karakter dan jati diri bangsa di era globalisasi", Jurnal PKn Progresif, Vol. 7, pp. 169-176, Des. 2012.
- [5] Mohammad, N., Jais, A., & Mat, W. Measurement Model Value Aspects of Teacher Leadership in Vocation Education. Proceedings of ICTTE FKIP UNS. (pp. 886-888).
- [6] Kesuma, Dharma., Triatna, Cepi., Permana, Johar. Pendidikan Karakter : Kajian Teori dan Praktik di Sekolah. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2011.
- [7] Wibowo, A. Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2013.
- [8] Abduloh. "Character Education Based on Six Value System", dalam SHS web of Conferences, 42(00055), 2018, pp. 1-6.
- [9] Gunawan. Imam, "Merevitalisasi Kepemimpinan Pancasila dalam bidang Pendidikan", Proc. IEEE, pp. 67-82, Mar. 2016.
- [10] Winarno, "Muatan Pancasila dalam Mata Pelajaran PKn di Sekolah", Jurnal Ilmiah Civics, Vol. 1, pp. 42-67, Jul. 2011.
- [11] Gunawan. Imam, "Penumbuhan Budi Pekerti Peserta Didik melalui nilai-nilai dan etika kepemimpinan Pendidikan dengan Pendekatan Soft System Methodologi", Proc. IEEE, pp. 65-83, 2015.
- [12] Triyanto. "Civic Education as a tool for Moral Education by Integrating The Five Basic Principles (Pancasila)", dalam Asian Journal of Humanities and Social Studies, 1(4), 2013, pp. 218-220.
- [13] Dahliyana. Asep, "Penguatan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah", Vol. 15, pp. 54-63, Mar. 2017.
- [14] Tim Redaksi. (2018, Nov 3). Pengertian OSIS, Fungsi OSIS, Tujuan OSIS, dan Tugas OSIS [Online]. Available : <https://www.renesia.com/pengertian-osis/>.
- [15] Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D. Bandung : CV. Alfabeta. 2016.
- [16] Marsakawati, N. P. E. Task Based Learning Technique : A strategy to Enhance Students Speaking Skills at ESP Context. Proceedings of ICTTE FKIP UNS. (pp. 701-705).
- [17] Fadhilah, S. A Training Model of Self Regulated Learning Skills for Increasing Strong Character and High Intelligence. Proceedings of ICTTE FKIP UNS. (pp. 736-739).
- [18] Komalasari, K., & Saripudi, D. The Influence of Living Values Education Based Civic Education Textbook on Students Character Formation. Proceedings of

Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
“Peran Organisasi Intra Sekolah Dalam Membentuk Karakter
Kepemimpinan Peserta Didik” (Studi di SMA Negeri 2 Sukoharjo).

International Journal of Instruction.
(pp. 396-410).

[19] T., Ryan."Teaching Who You Are:
Connecting Teachers Civic Education
Ideology to Instructional Strategies",
dalam Theory & Research in Social
Education, 2017, pp. 1-30.

[20] Radar Kudus. (2019, Mar 26).
Menumbuhkan Karakter Siswa
melalui Kegiatan Ekstrakulikuler
[Online]. Available :
<https://radarkudus.jawapos.com/read/2019/03/26/127639/menumbuhkan-karakter-siswa-melalui-kegiatan-ekstrakulikuler>.